

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Peneliti menentukan objek penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2019) menyatakan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada *filsafat positivisme*, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019) metode penelitian kuantitatif ini pada umumnya untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, objek penelitian dalam penelitian ini adalah minat kunjungan wisata Miyakojima, Okinawa, Jepang yang dipengaruhi oleh event yang terselenggara di Miyakojima, Okinawa, Jepang dalam hal ini Miyako Island Summer Festival.

B. Rencana dan Tahapan Penelitian

Tabel 3.1

Rencana dan Tahap Penelitian

No.	Rencana Kegiatan	2024					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan Judul						

2.	Penyusunan Proposal						
3.	Perubahan Judul						
4.	Seminar Proposal						
5.	Pengumpulan Data						
6.	Pengelolaan dan Analisis Data						
7.	Sidang Tugas Akhir						

C. Data Penelitian

1. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain (Hardani, 2020). Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu wisatawan atau pengunjung baik yang sudah maupun yang berencana untuk melakukan kunjungan di Miyakojima, Okinawa, Jepang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka (Hardani,

2020). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa literatur yang bersumber dari beberapa jurnal, buku, artikel atau website yang dapat diakses secara *online*.

c. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai guna menguji hipotesis (Hardani, 2020). Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan data penelitian berupa faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan dari wisatawan pada event di Miyakojima, Okinawa, Jepang yang dijadikan subjek penelitian.

2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bertujuan agar peneliti membatasi populasinya dengan hanya pada populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti Cronin & dkk., pada tahun 2014 dalam (Swarjana, 2022).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi ialah kekarakteristikan suatu objek atau subjek yang dapat digeneralisasikan sesuai yang sudah ditetapkan peneliti agar populasi dapat mudah dijangkau. Data populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan maupun calon wisatawan Indonesia memiliki ketertarikan untuk berwisata di Miyakojima, Okinawa, Jepang.

b. Sample

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *non-probability* sampling dengan metode *purpose sampling*, yaitu dengan pertimbangan tertentu dan pengumpulan informasi yang memenuhi kriteria yang dikehendaki dengan sebagai berikut:

- 1) Responden adalah wisatawan yang berkunjung pada event yang terselenggara di Miyakojima, Okinawa, Jepang.
- 2) Calon wisatawan Indonesia yang memiliki ketertarikan untuk mengunjungi Miyakojima, Okinawa, Jepang.

Teknik yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel dapat dilakukan dengan perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya sebanyak 1.580 orang wisatawan ataupun bakal calon wisatawan Indonesia. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10%.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = Jumlah sampel/jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan 10%

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{1.580}{1 + 1.580 (0,1)^2}$$

$$n = 94,04$$

Maka diperoleh hasil sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 94 responden.

3. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan alat pendukung untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data ini untuk membantu dalam penelitian yang sedang dilakukan. Adapun beberapa jenis dan macam teknik alat pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa angket (kuesioner).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan meminta kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti dan kemudian hasil jawaban dari sang responden dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Jawaban akan dikuantitatifkan dengan menggunakan skala *Likert*. (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.2

Skala Likerts untuk Kuesioner

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

D. Jenis Variabel Yang Digunakan

1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2019), variabel independen biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, digunakan 2 variabel independen, yaitu city branding (X1), dan event pariwisata (X2).

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat didefinisikan oleh (Sugiyono, 2019) sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Minat Kunjungan Wisata (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti dari setiap variabel sebelum dilakukan analisis.

1) City Branding (X1)

City Branding berhubungan dengan sebuah upaya atau strategi suatu kota dalam membuat atau membentuk posisi yang kuat. Upaya tersebut dilakukan untuk membentuk identitas suatu kota guna menunjukkan atau memasarkan segala produk baik dari kegiatan, kebudayaan, dan sarana prasarana yang ada di kota tersebut.

2) Event Pariwisata (X2)

Event pariwisata merupakan kegiatan yang menargetkan wisatawan sebagai target konsumen potensial. Kesuksesan dan daya tariknya juga tak lepas dari produk pariwisata itu sendiri.

3) Minat Kunjungan Wisata (Y)

Minat kunjungan wisata merupakan keinginan seseorang ataupun sekelompok orang (wisatawan) untuk melakukan kegiatan berwisata sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

F. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah sebagian cara yang digunakan untuk mengolah dan melakukan analisis data kuantitatif agar dapat menggambarkan suatu aktivitas dengan teratur. Statistik deskriptif bertujuan memberi tahu gambaran responden dan distribusi dari data penelitian (Ghozali, 2018). Penyajian data dalam *statistic deskriptif* adalah melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan

modus, 29 media, *mean*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan persentase.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengukur data ada atau tidak adanya keterkaitan antara city branding, dan event pariwisata sebagai variabel bebas (*independen*) terhadap minat kunjungan wisata sebagai variabel terikat (*dependen*). Rumus berganda menurut (Sugiyono, 2019) adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Kunjungan Wisata

a = Konstantan

b = Koefisien Regresi

X1 = City Branding

X2 = Event Pariwisata

e = Error

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner valid jika pertanyaan pada setiap item kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh suatu kuesioner tersebut (Sugiyono, 2019). Keputusan suatu item valid atau tidak dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka, data tersebut valid.
- 2) $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka, data tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (konsisten). Untuk melihat andal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,6 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal atau reliabel (Sugiyono, 2019).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel independen maupun variabel dependen memiliki kesamaan terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov test* yang terdapat di aplikasi SPS. Keputusan distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2018). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ nilai VIF > 10 , maka ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) memiliki tujuan dalam memeriksa apakah dalam model regresi terdapat sebuah varian yang tidak sama dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Glejser.

Dalam pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,5$. Maka tidak adanya heteroskedastisitas,
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,5$. Maka adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi dalam model regresi antara *confounding error* pada waktu t dan *confounding error* pada waktu $t-1$ (sebelum) (Ghozali, 2018). Ukuran yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$, maka hipotesis ditolak dan adanya autokorelasi.
- 2) Jika $dU < dW < 4-dU$, maka hipotesis nol diterima dan tidak adanya autokorelasi,
- 3) $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak terdapat kesimpulan.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan sebagai bentuk untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara individual atau parsial. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Apabila signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, hipotesis alternatif (H_a) diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, hipotesis nol (H_0) diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2018) uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai objek untuk mengetahui apakah hasilnya menjadi signifikan atau tidak berpengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan digunakannya *probability* 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut ketentuan dasar Uji F, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan berada pada $sig \leq 0,05$ maka H_0 diterima (model regresi valid).
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ berada pada $sig \geq 0,05$ maka H_0 ditolak (model regresi tidak valid).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilaksanakan guna menjelaskan dan mengukur seberapa kemampuan model dalam variabel-variabel independen. Untuk memperoleh hasil prediksi variabel dependen maka digunakan koefisien determinasi dengan tujuan memberikan penjelasan mengenai kebaikan dari model regresi. Semakin tinggi hal itu memperlihatkan seberapa mampu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin baik (Ghozali, 2018).